

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian non eksperimental dengan metode *cohort prospektif*, rancangan penelitian ini mengkaji dinamika hubungan faktor risiko dengan efek suatu penyakit. Dalam penelitian ini yaitu menentukan hubungan pemberian ASI tidak eksklusif dengan frekuensi serangan asma pada anak usia 2 – 5 tahun.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Temanggung dan penelitian berlangsung kurang lebih selama 5 bulan.

##### **2. Populasi**

###### **a) Populasi Target**

Populasi target yaitu anak usia 2 – 5 tahun dengan riwayat pemberian ASI. Pemberian ASI terbagi menjadi ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif.

###### **b) Populasi Terjangkau**

Populasi terjangkau yaitu anak usia 2 – 5 tahun dengan penyakit asma.

##### **3. Sampel**

a) *Kriteria Inklusi*

Kriteria inklusi yaitu anak usia 2 – 5 tahun dengan penyakit asma yang telah didiagnosis oleh dokter dan yang mempunyai gejala asma seperti batuk, mengi, dan sesak nafas.

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu anak dengan asma yang mempunyai penyakit jantung bawaan atau penyakit GERD serta yang mempunyai faktor - faktor luar yang mempengaruhi frekuensi serangan asma.

### C. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas atau *independent*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif.

2. Variabel tergantung atau *dependent*

Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah frekuensi serangan asma pada anak.

### D. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari masing – masing variabel :

1. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral

atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 4 – 6 bulan (WHO, 1998).

2. Pemberian ASI tidak eksklusif atau pemberian dengan susu formula adalah pemberian susu formula / kaleng/ susu sapi yang diberikan menggunakan botol susu kepada bayi yang berusia dibawah 6 bulan. Selain itu pemberian ASI tidak eksklusif adalah yang tidak memenuhi kriteria ASI eksklusif seperti diberi cairan lain selain ASI yaitu air putih atau teh.

3. Asma adalah subyek yang memiliki gejala mengi, batuk, sesak dan pernah mengalami serangan asma yang masih diderita dalam 6 bulan terakhir serta asma tersebut telah didiagnosis oleh dokter.

4. Frekuensi serangan asma adalah berapa kali asma tersebut kambuh selama periode follow up. Pada penelitian mengacu pada PNAA (2004) tentang derajat serangan asma yang disebutkan:

a) Asma episodik jarang didefinisikan sebagai asma dengan frekuensi serangan asma kurang dari sekali dalam 1 bulan, ditandai dengan adanya episode <1x setiap 4 – 6 minggu.

b) Asma episodik sering didefinisikan sebagai asma dengan frekuensi serangan asma lebih dari sekali dalam 1 bulan, ditandai dengan adanya episode <1x setiap minggu.

c) Asma persisten didefinisikan sebagai asma dengan frekuensi serangan asma yang sering ditandai dengan adanya episode 1x setiap

## **E. Instrumen Penelitian**

### **a. Kuesioner**

Kuesioner tertulis berupa daftar isian riwayat pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit asma.

### **b. Kartu monitor**

Kartu monitor digunakan untuk memantau terjadinya serangan asma selama periode follow up, yaitu 4 bulan.

## **F. Cara Pengumpulan Data**

Pertama yaitu memberikan kuesioner tertulis yang berisi riwayat pemberian ASI eksklusif kepada ibu – ibu yang mempunyai anak berusia 2 – 5 tahun yang menderita asma. Di dalam kuesioner tersebut juga terdapat pertanyaan tentang riwayat penyakit asma yang diderita oleh anak. Ibu mengisi kuesioner tersebut dan kemudian dikumpulkan ke peneliti. Ibu juga berkesempatan untuk bertanya kepada peneliti jika kurang paham dengan pertanyaan kuesioner tersebut. Kemudian subyek penelitian akan diberi *informed consent* sebagai bukti bahwa subyek penelitian bersedia untuk mengikuti penelitian yang dilakukan, pengisian *informed consent* dalam hal ini akan dilakukan oleh ibu. Setelah itu peneliti akan memberikan kartu monitor kepada ibu yang nanti akan digunakan untuk memantau terjadinya serangan asma pada anak selama periode follow up yaitu 4 bulan. Kemudian setelah itu akan dilakukan analisis data dari hasil

## G. Jalannya Penelitian :

Jalannya penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan diawali dengan melakukan studi literatur dengan mempelajari kepustakaan dan beberapa hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya dilakukan studi pendahuluan dengan melihat data yang terdapat di Kabupaten Temanggung untuk mendapatkan gambaran tentang tempat, populasi dan sampel penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kemudian mengajukan ijin penelitian pada rumah sakit tersebut.

### 2. Tahapan Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti langsung turun ke rumah sakit untuk pengambilan data. Setelah itu peneliti memberikan kuesioner kepada subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dalam pengisian kuesioner akan dilakukan oleh orang tua anak. Selanjutnya peneliti akan melakukan seleksi terhadap hasil kuesioner tersebut untuk memilih subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan responden, menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta kesediaannya untuk menjadi responden. Apabila pasien bersedia menjadi responden, maka peneliti meminta responden menandatangani *informed consent*. Setelah itu peneliti akan memberikan kartu monitor kepada orang tua subyek penelitian yang

nanti akan digunakan untuk memantau terjadinya serangan asma pada anak selama periode follow up yaitu 4 bulan.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir ini dilakukan analisis data dan pembahasan. Kartu monitoring yang telah digunakan akan dikumpulkan kemudian dimasukkan datanya untuk kemudian dianalisis. Analisis dengan menggunakan *Mann Whitney Test*. Selanjutnya hasil analisis dilengkapi dengan pembahasan dan juga kesimpulan dari penelitian.

## H. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis bivariabel untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan frekuensi asma pada anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapat ASI eksklusif yaitu dengan menggunakan skala pengukuran nominal dan skala pengukuran ordinal, maka analisis data yang digunakan adalah *Mann Whitney Test*.

## I. Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus mencari besar sampel analitik kategorik tidak berpasangan :

$$.. \left( (Z_{\alpha}\sqrt{2PQ} + Z_{\beta}\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}) \right)^2$$

$$Z\alpha = \text{kesalahan tipe I} = 1,28$$

$$Z\beta = \text{kesalahan tipe II} = 0,84$$

$$P = \text{proporsi total} = 0,33$$

$$P1 = \text{proporsi pada kelompok berisiko} = 0,22$$

$$P2 = \text{proporsi kelompok tidak berisiko} = 0,44$$

$$Q = 1 - P = 0,67$$

$$Q1 = 1 - P1 = 0,78$$

$$Q2 = 1 - P2 = 0,56$$

Maka besarnya sampel yang dapat digunakan jika menggunakan rumus di atas adalah sebanyak 49 sampel.

#### **J. Kesulitan Penelitian**

Kesulitan dalam penelitian yaitu lebih ke dalam pencarian subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi